



KETERLIBATAN IBU DALAM LITERASI KELUARGA PADA PEMEBELAJARAN MENULIS PERMULAAN DI MASA PANDEMI COVID 19

Wasi Widiastika¹, Prana Dwija Iswara², Rahman³, Vismaia S. Damaianti⁴

^{1,2,3} Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
¹wasi.widiastika22@upi.edu, ²iswara@upi.edu, ³rahmanprofupi@upi.edu, ⁴vismaia@upi.edu

MOTHER'S INVOLVEMENT IN FAMILY LITERACY IN BEGINNING WRITING LEARNING DURING COVID-19 PANDEMIC

ARTICLE HISTORY

Submitted:
08 Oktober 2021
08th October 2021

Accepted:
14 Maret 2022
14th March 2022

Published:
28 April 2022
28th April 2022

ABSTRACT

Abstract: Family is the first and foremost group of learning for children and plays an important role in children's education. By having a good family environment and being supported by good literacy activities, children certainly could be literate and have good cognitive, affective, and psychomotor competencies. In the current Covid-19 pandemic, the family, especially the mother's role as the main home manager, was very crucial in learning activities from home that are currently taking place. The purpose of the study described in this article was to analyze the mother's involvement in family literacy in early writing lessons during the Covid-19 pandemic. The method used was a survey method involving 6 mothers with higher education who decided to become full-time mothers who graduated from several well-known universities in Indonesia. Data were collected through questionnaires and interviews. Data were analyzed descriptively quantitative. The results of data analysis indicated that a mother's involvement in family literacy could support the early writing skills of children who were still in low grade so that children could achieve indicators of early writing skills. The results of the study were required to be a reference for related groups regarding the direct involvement of mothers in the children learning process at home.

Keywords: literacy, family literacy, children's beginning writing ability, mothers' involvement

Abstrak: Keluarga merupakan tempat belajar yang pertama dan utama bagi seorang anak dan memegang peranan yang penting dalam Pendidikan anak. Dengan lingkungan keluarga yang baik dan didukung oleh kegiatan literasi yang baik tentulah akan menghasilkan seorang anak yang terpelajar dan mempunyai kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor dengan baik. Dalam masa pandemic covid 19 saat ini keluarga terutama peran Ibu sebagai pengelola rumah yang utama menjadi sangat krusial dalam kegiatan pembelajaran dari rumah yang saat ini sedang berlangsung. Tujuan penelitian yang dideskripsikan dalam artikel ini adalah untuk menganalisis keterlibatan Ibu dalam literasi keluarga pada pembelajaran menulis permulaan di masa pandemic covid 19. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan melibatkan 6 orang Ibu yang berpendidikan tinggi yang memutuskan untuk menjadi full time mother yang mana mereka merupakan lulusan dari beberapa universitas ternama di Indonesia. Data dikumpulkan melalui angket dan wawancara, dan data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa keterlibatan Ibu dalam literasi keluarga dapat mendukung keterampilan menulis permulaan anak yang masih duduk di kelas rendah sehingga anak dapat mencapai indikator keterampilan menulis permulaan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi pihak terkait mengenai keterlibatan Ibu secara langsung dalam proses pembelajaran anak di rumah.

Kata Kunci: literasi, literasi keluarga, kemampuan menulis permulaan anak, keterlibatan ibu

CITATION

Widiastika, W., Rahman., & Damaianti, V. S. (2022). Keterlibatan Ibu Dalam Literasi Keluarga Pada Kemampuan Menulis Permulaan Anak Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid 19. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (2), 633-642. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8347>.

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan terdekat anak yang tentunya memiliki peran yang sangat krusial dalam perkembangan dan pertumbuhan anak baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Salah satu peran keluarga adalah memberikan segala cinta, kasih sayang, rasa aman dan bimbingan terhadap anak agar anak mampu tetap ada pada jalur kehidupan sesuai dengan yang seharusnya (Nuraini & Damaianti, n.d.). Peran orang tua dalam pembimbingan anak sangatlah penting terutama dalam proses pendidikan anak. Dengan dukungan dan bimbingan penuh dari orang tua pastilah anak akan mencapai prestasi yang sesuai dengan harapan karena keluarga merupakan eksternal yang dapat mempengaruhi belajar anak. (Ahmadi & Supriyono, 2008). Oleh karena itu keterlibatan orang tua dalam mendidik anak tentunya akan mempengaruhi prestasi atau hasil belajar anak karena anak dengan orang tua yang terlibat aktif dalam proses perkembangannya cenderung lebih memiliki prestasi yang baik di sekolah (Desforges & Alberto, 2003).

Dalam masa pandemi covid 19 yang terjadi di Indonesia sejak awal tahun 2020 hingga pertengahan juni 2021 dan tercatat sudah menginfeksi jutaan jiwa manusia di Indonesia telah menjadi suatu tantangan tersendiri bagi setiap keluarga karena guna mencegah penyebaran virus covid 19 pemerintah membuat kebijakan sementara dalam penyelenggaraan pendidikan yang merubah metode pembelajaran tatap muka di sekolah menjadi metode pembelajaran jarak jauh di rumah atau yang sering disebut sebagai *learning from home* sehingga pada saat ini tempat belajar utama anak yaitu betul-betul Bersama keluarga. Anak akan belajar dan mempunyai waktu yang penuh untuk berkumpul dengan keluarga. Tentu saja hal tersebut sangat berdampak bagi para orang tua terutama Ibu yang dipandang berperan paling besar dalam pendidikan anak. Orang tua terutama ibu adalah seseorang yang paling banyak terlibat dengan pendidikan anak, baik

dalam pendidikan jasmani, rohani maupun pendidikan intelektual dan spiritual anak-anaknya yang tentu saja hal tersebut merupakan tugas-tugas yang amat besar (Thaha, 1992). Dengan diberlakukannya metode pembelajaran jarak jauh tentulah berpengaruh terhadap literasi keluarga dimana saat ini sangat penting untuk dilakukan dan dikembangkan karena anak akan secara penuh belajar bersama keluarga Keluarga memegang peran yang utama dalam perkembangan literasi anak. Keluarga yang literat cenderung akan memberikan segala yang terbaik untuk pendidikan anaknya sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan berliterasinya. Literasi merupakan suatu elemen yang penting dalam menghadapi revolusi industri 4.0 saat ini (Rahman et al., 2019). Literasi juga merupakan sebuah penilaian terhadap kesejahteraan masyarakat dalam ruang lingkup membaca dan menulis (Syafitri & Pertiwi, 2020). Literasi juga merupakan keterampilan yang dinamis yang dimiliki seseorang untuk dapat mengembangkan kemampuan dasar mereka yang berupa keterampilan pada aspek penggunaan bahasa dalam meningkatkan kemampuan untuk memahami, menafsirkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan penalaran yang terdapat pada teks (Rahman, Trisiantari, et al., 2020)

Terdapat lima kategori yang dapat memotivasi perkembangan literasi anak dalam keluarga (Hess et al., 1982), yaitu 1) penilaian terhadap kegiatan melek huruf dimana orang tua membacakan serta menstimulasi anak untuk membaca, 2) penekanan pencapaian dimana orang tua mengkomunikasikan harapan mereka terhadap prestasi anak dalam instruksi membaca dan ketertarikan serta inisiatif anak dalam untuk membaca. 3) ketersediaan bahan bacaan dimana orang tua menyajikan pengalaman berliterasi di rumah yang mencakup penyediaan bahan bacaan dan bahan untuk menulis, 4) membaca Bersama anak dimana orang tua membacakan bacaan untuk anak-anak di rumah serta mendengarkan dan



membantu mereka saat mereka membaca secara lisan, dan 5) kesempatan untuk berinteraksi secara verbal dengan anak-anaknya dimana orang tua berinteraksi dengan anak-anaknya dengan berbagai cara dan variasi.

Adapun salah satu kegiatan literasi yang dapat dilakukan di rumah pada siswa sekolah dasar kelas rendah adalah kegiatan menulis permulaan. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dapat dilatih dan diajarkan sejak memasuki jenjang sekolah dasar. Selain untuk memenuhi target pembelajaran, pembelajaran menulis juga dapat mengasah kemampuan siswa dalam merangkai kata sebagai bentuk ekspresi dan gagasan yang dimilikinya serta kemampuan berinteraksi melalui teks (Suwarni, Rahman, et al., 2019). Menulis permulaan merupakan pembelajaran keterampilan menulis yang diberikan pada siswa kelas 1 dan 2 sekolah dasar dan ditekankan pada keterampilan (Rahman, Widya, et al., 2020). Kegiatan menulis permulaan ditekankan pada keterampilan sikap duduk yang baik, cara memegang alat tulis dan buku, melemaskan tangan dan jari jemari melalui kegiatan menggambar, menjiplak serta melatih dasar-dasar menulis (Resmini, 2006).

Sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh Padmadewi et al., (2018) terbukti bahwa keterlibatan orang tua terbukti mampu meningkatkan literasi dalam membaca dan menulis siswa. Studi lain yang dilakukan oleh Morgan et al., (2009) yang berfokus keterlibatan ayah dalam literasi keluarga memberikan hasil bahwa keterlibatan ayah dalam literasi keluarga hanya berperan dalam beberapa aspek saja, yaitu terlibat dalam memberikan kesempatan meleak huruf, menunjukkan pengakuan dan penghargaan atas prestasi anak-anak dan berinteraksi dengan anak serta menjadi model sebagai seorang pengguna literasi, namun ayah cenderung kurang terlibat dalam memberikan kesempatan meleak huruf dibandingkan dengan ibu. Mengacu pada hasil penelitian terdahulu

tersebut peneliti memandang perlu dilakukannya sebuah penelitian lebih lanjut mengenai keterlibatan orang tua yang difokuskan terhadap keterlibatan ibu dalam literasi keluarga pada pembelajaran menulis permulaan siswa sekolah dasar kelas rendah di masa pandemi covid 19 saat ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan peran ibu yang berperan aktif dalam literasi keluarga pada pembelajaran menulis permulaan siswa di masa pandemi covid 19. Responden yang terlibat adalah enam orang ibu dengan latar pendidikan tinggi (D3, S1 dan S2) namun berperan sebagai *full time mother* di rumah. Responden tersebut dipilih karena dengan memiliki latar pendidikan tinggi yang memungkinkan untuk memberikan kegiatan literasi yang terbaik bagi anak.

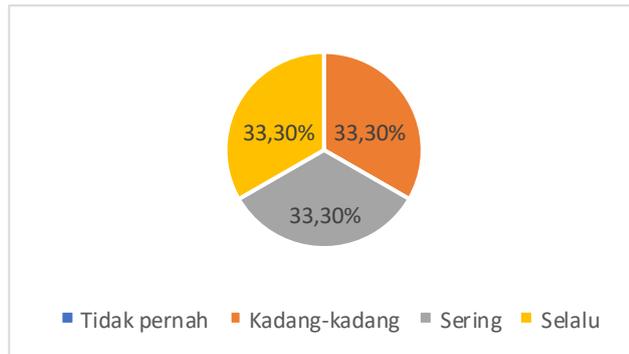
Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan lima kategori yang dapat memotivasi perkembangan literasi anak dalam keluarga (Hess et al., 1982) yang dijabarkan kedalam beberapa pertanyaan dalam angket penelitian, indikator menulis permulaan dan pedoman wawancara. Data penelitian diperoleh secara *online* dengan menggunakan media *google form* dan diolah dengan menggunakan sistem yang tersedia pada *google form* yaitu sistem *docs.google.com/responses* yang secara langsung menghasilkan deskripsi data berdasarkan pernyataan-pernyataan yang telah dijawab oleh responden yang kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini penulis melakukan survey melalui angket yang berkaitan dengan keterlibatan ibu dalam literasi keluarga pada pembelajaran menulis permulaan di masa pandemic covid 19 dan didukung dengan wawancara terhadap responden yang

bersangkutan berdasarkan indikator kategori yang dapat memotivasi anak berliterasi dalam keluarga serta indikator menulis permulaan

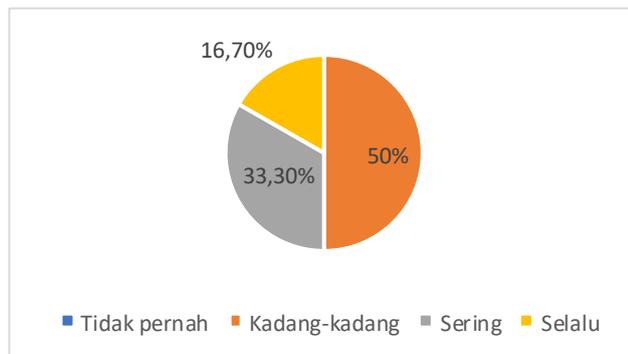
siswa. Terkait keterlibatan ibu dalam menyediakan bahan bacaan yang menarik untuk anak disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 1. Persentase Ibu Yang Menyediakan Bahan Bacaan Yang Menarik Untuk Anak

Berdasarkan diagram tersebut dapat terlihat bahwa dalam penelitian ini semua Ibu menyediakan bahan bacaan yang menarik. Hanya saja intensitas penyediaannya tidak sama. Dari 6 orang Ibu terdapat 2 orang (33.30%) yang menyediakan bahan bacaan dalam kurun waktu yang kadang-kadang saja,

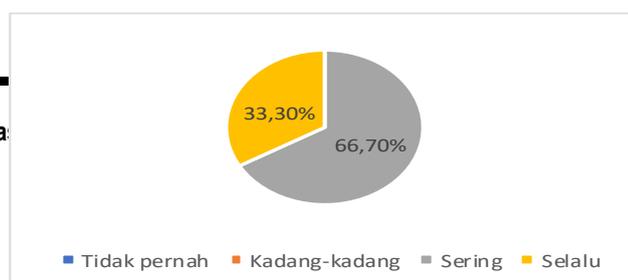
2 orang Ibu (33.30%) yang sering menyediakan, dan 2 orang Ibu (33.30%) yang selalu menyediakan bahan bacaan tersebut. Untuk Ibu yang membacakan buku kepada anak dengan menarik disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 2. Persentase Ibu Membacakan Buku Kepada Anak Dengan Menarik

Dari diagram di atas dapat kita lihat bahwa 50% atau sekitar 3 orang Ibu kadang-kadang membacakan buku kepada anak dengan menarik, 33.30% atau sekitar 2 orang Ibu dengan intensitas sering dan hanya ada

16.70% atau hanya ada 1 orang ibu saja yang dapat membacakan buku dengan menarik kepada anak. Untuk Ibu yang menyampaikan apa itu manfaat membaca kepada anak disajikan pada diagram di bawah ini:

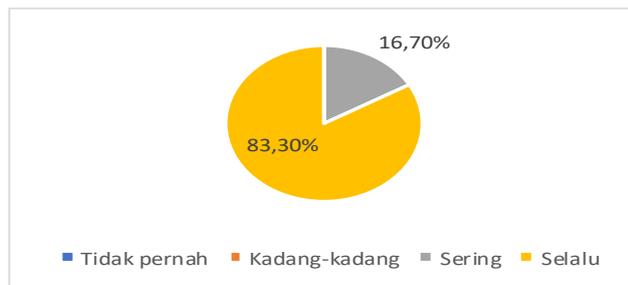


Gambar 3. Persentase Ibu Yang Menyampaikan Manfaat Membaca Kepada Anak

Dari diagram yang terdapat pada gambar 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar Ibu atau sekitar 4 orang (66.70%) yang sering menyampaikan kebermanfaatan dalam

membaca dan hanya 2 orang (33.30%) saja yang selalu menyampaikannya.

Berikutnya adalah untuk ibu yang menyimak dan mendengarkan ketika anak membaca disajikan dalam diagram berikut ini.

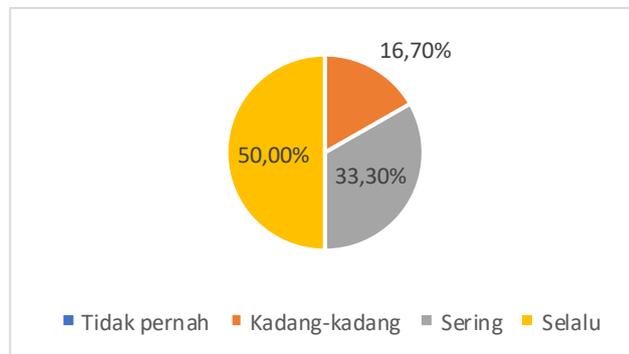


Gambar 4. Persentase Ibu Yang Menyimak Dan Mendengarkan Ketika Anak Membaca

Dari diagram tersebut dapat dilihat bahwa terdapat 5 orang Ibu (83.30%) yang selalu menyimak dan mendengarkan ketika anak membaca dan hanya 1 orang saja

(16.30%) yang menyimak dan mendengarkan dengan intensitas sering.

Adapun Ibu yang menstimulasi/merangsang anak untuk membaca nyaring disajikan dalam diagram berikut ini:

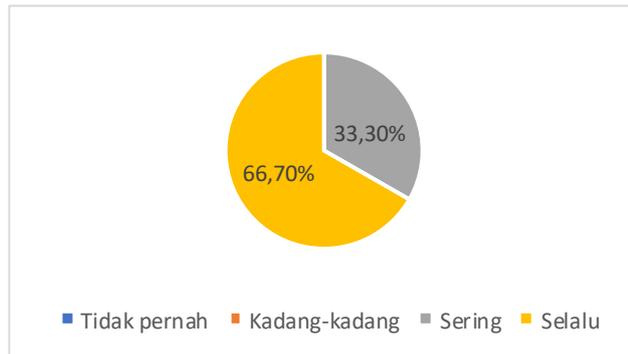


Gambar 5. Persentase Ibu Yang Menstimulasi/Merangsang Anak Untuk Membaca Nyaring

Dalam hal ini, terdapat 50% Ibu (3 orang) yang dapat menstimulasi/merangsang anak untuk membaca nyaring, 33.30% (2 orang) yang melakukannya dengan intensitas sering, dan hanya 16.70% (1 orang) dari 6

orang yang melakukannya dengan intensitas kadang-kadang saja.

Untuk Ibu yang juga menyediakan bahan-bahan untuk kegiatan anak akan disajikan dalam diagram berikut ini:

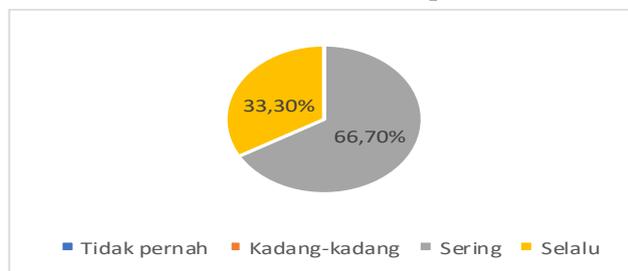


Gambar 6. Persentase Ibu Yang Menyediakan Bahan Kegiatan Menulis Yang Menarik

Dari gambar 6 tersebut kita dapat melihat bahwa terdapat 66.70% (4 orang) Ibu yang selalu menyediakan bahan-bahan yang menarik untuk kegiatan menulis permulaan

siswa dan sisanya sekitar 33.30% (2 orang) Ibu yang melakukannya dengan intensitas sering.

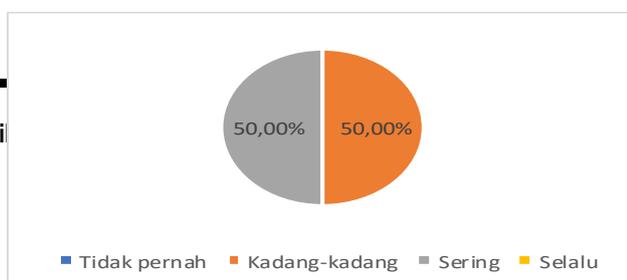
Selanjutnya mengenai keterlibatan ibu dalam menyampaikan manfaat menulis pada anak dapat dilihat dari diagram 7 di bawah ini:



Gambar 7. Persentase Ibu Yang Menyampaikan Manfaat Menulis Kepada Anak

Diagram di atas menunjukkan bahwa terdapat 66.70% (4 orang) Ibu yang selalu menyampaikan manfaat menulis kepada anak dan hanya sekitar 33.30% (2 orang) Ibu saja yang melakukannya dengan intensitas sering.

Kemudian untuk Ibu yang menstimulasi/merangsang anak untuk menuliskan beberapa kata yang telah dibacakan disajikan dalam diagram berikut ini:

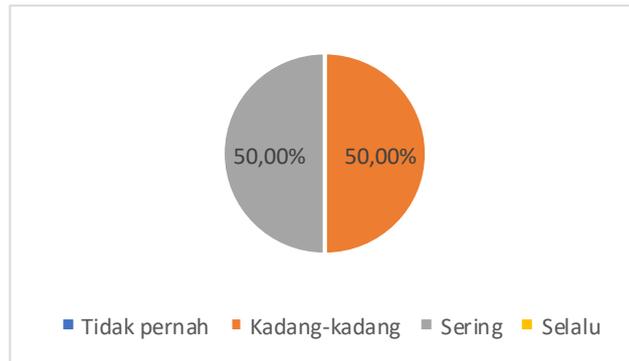


Gambar 8. Persentase Ibu Yang Menstimulasi/Merangsang Anak Untuk Menuliskan Beberapa Kata Yang Telah Dibacakan

Dari diagram di atas terlihat bahwa adanya keseimbangan terhadap dua intensitas waktu bagi Ibu dalam menstimulasi/merangsang anak untuk menuliskan beberapa kata yang telah dibacakan. 50% Ibu atau sebanyak 3 orang Ibu yang dapat memberikan stimulasi pada anak untuk menuliskan kata yang telah dibacakan dengan intensitas waktu yang kadang-kadang

dan 50% atau 3 orang Ibu lainnya melakukan kegiatan tersebut dengan intensitas waktu yang sering.

Selanjutnya adalah keterlibatan ibu dalam literasi keluarga yang berhubungan dengan pembuatan permainan yang dapat menstimulasi anak dipaparkan dalam diagram berikut:

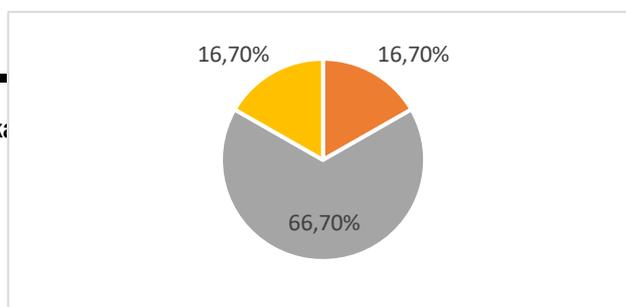


Gambar 9. Persentase Ibu Yang Membuat Permainan Stimulasi Untuk Berlatih Membaca Dan Menulis

Pada diagram data hasil survey di atas menunjukkan bahwa terdapat 50% Ibu atau sebanyak 3 orang Ibu yang kadang-kadang membuat permainan stimulasi anak untuk melatih membaca dan menulis sedangkan 50%

atau 3 orang lainnya membuat permainan stimulasi dengan intensitas waktu sering.

Mengenai Ibu turut terlibat dalam permainan stimulasi tersebut disajikan dalam diagram berikut ini:



Gambar 10. Persentase Ibu Yang Terlibat Dalam Permainan Bersama Anak Dalam Stimulasi Membaca Dan Menulis

Terkait Ibu yang terlibat dalam permainan stimulasi yang mereka lakukan bersama-sama dengan anak, pada gambar 10 dapat kita lihat bahwa sebanyak 66.70% ibu atau 4 orang dari 6 orang Ibu yang sering melibatkan diri dalam kegiatan tersebut, 16.70% atau satu orang Ibu yang melakukannya dengan intensitas waktu kadang-kadang saja serta 16.70% atau 1 orang Ibu saja yang betul-betul terlibat dalam permainan stimulasi tersebut.

Adapun cara yang dilakukan oleh para Ibu dalam mengajarkan anak menulis permulaan di rumah adalah melalui permainan atau alat bantu media *wipe n clean* serta penggunaan buku bergaris, menggunakan buku belajar menulis dan mempraktekkannya secara langsung, meminta anak mencontohkan tulisan yang ada di buku, memegang jari jemari anak agar bisa mengikuti contoh tulisan yang diberikan, mendikte langsung bagi anak yang sudah bisa membaca dengan baik serta menggunakan cara *dot to dot*. Dengan diberlakukannya kegiatan belajar dari rumah tentulah terdapat kendala atau hambatan yang dialami oleh para Ibu ini, seperti Ibu harus dapat lebih bersabar dan dapat mengontrol emosinya dengan baik, kurang dapatnya berkonsentrasi karena pekerjaan rumah tangga yang lain dan sulit untuk mengontrol anak. Selain ibu, tentu saja kendala dalam pembelajaran menulis di rumah ini pun juga berdampak pada anak itu sendiri. Yaitu, anak

kurang bisa berkonsentrasi karena faktor gangguan dari luar dan lingkungan sekitar rumah, anak menjadi mudah bosan dalam pembelajaran ataupun gangguan-gangguan teknis lainnya. Terkait dengan kemampuan anak membaca huruf, menuliskan kata dan kalimat serta menuliskannya dengan benar, hampir semua anak sudah dapat melakukannya dengan baik selama proses pembelajaran bersama Ibu mereka di rumah.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Keterlibatan ibu dalam literasi keluarga khususnya pada pembelajaran menulis permulaan di masa pandemi covid 19 amatlah penting. Ibu yang memerankan peran yang paling besar bagi pendidikan anak di rumah telah memberikan kontribusi terbaiknya. Mengupayakan segala tenaga dan pikiran untuk kebersamai dan membimbing anak yang saat ini sedang melakukan pembelajaran dari rumah. Dengan menyediakan bahan bacaan dan menulis yang menarik untuk anak, membacakan buku dengan menarik, menyampaikan manfaat membaca dan menulis kepada anak, menyimak dan mendengarkan ketika anak membaca serta menstimulasi anak untuk menuliskan beberapa kata yang telah dibacanya, membuat permainan menarik serta terlibat langsung dalam permainan tersebut untuk menstimulasi anak agar anak senang dalam berkegiatan membaca dan menulis ternyata dapat

meningkatkan keterampilan menulis anak. Dengan metode yang mereka pelajari, para ibu mampu membimbing anak dalam pembelajaran keterampilan menulisnya. Terdapat ibu yang menggunakan metode yang inovatif melalui permainan disertai dengan media belajar yang inovatif pula berupa media *wipe and clean* sehingga secara tidak langsung mengajarkan anak untuk terus melatih motorik halus mereka. Namun ada pula ibu yang menggunakan metode-metode lama seperti memegang jari jemari anak untuk bisa meniru tulisan yang sudah dicontohkan, mendikte, metode *dot to dot* bahkan terdapat pula ibu yang langsung mempraktekan kegiatan menulis dengan menggunakan buku khusus untuk menulis permulaan.

Dalam praktik membimbing anak dalam pembelajaran yang dilakukan dari rumah tentulah terdapat kendala tersendiri yang dialami oleh para ibu. Terdapat beberapa hambatan yang dirasakan dan dialami oleh para ibu, diantaranya ibu menjadi mudah letih dan harus dapat mengantisipasi gangguan-gangguan dari luar dan yang paling serta harus dapat meningkatkan rasa sabra yang ada dalam diri ibu itu sendiri karena mereka berpendapat sangatlah tidak mudah untuk mengajari anak sendiri. Namun dari segala kendala yang ada kemudian dengan segala kerumitan tugas rumah tangga yang ada, dengan pendidikan tinggi yang dimilikinya para ibu ini mampu untuk kebersamai, melatih dan membimbing anak dalam pembelajaran menulis permulaan. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator-indikator yang dapat dicapai anak dalam keterampilan menulis permulaan seperti dapat menuliskan kata yang dibacanya, menulis kalimat dengan benar dan bahkan anak dapat menulis namanya untuk kepentingannya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2008). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Desforges, C., & Alberto, A. (2003). *The Impact of Parental Involvement, Parental Support and Family Education on Pupil Achievements and Adjustmen: A Literature Review*. Queen's Printer.
- Hess, R. D., Holloway, S., Price, G. G., & Dickson, W. P. (1982). *Family environments and the acquisition of reading skills: Toward a more precise analysis*, In: L.M. Laosa and I.E. Sigel, (Eds.), *Families as Learning Environments for Children*. Plenum: New York. Plenum.
- Morgan, A., Nutbrown, C., & Hannon, P. (2009). Fathers' involvement in young children's literacy development: Implications for family literacy programmes. *British Educational Research Journal*, 35(2), 167–185. <https://doi.org/10.1080/01411920802041996>
- Nuraini, C., & Damaianti, V. S. (n.d.). *Tingkat Push Parenting Pada Pola Asuh Keluarga Di Karawang Dalam Penerapan Family Literacy Guna Mengembangkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Anak*. 4.
- Padmadewi, N. N., Artini, L. P., Nitiasih, P. K., & Suandana, I. W. (2018). *Memberdayakan Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Literasi Di Sekolah Dasar*. 7, 13.
- Rahman, R., Sakti, A. W., Widya, R. N., & Yugafiati, R. (2019). Elementary Education Literacy in the Era of Industrial Revolution 4.0. *Proceedings of the Second Conference on Language, Literature, Education, and Culture (ICOLLITE 2018)*. Proceedings of the Second Conference on Language, Literature, Education, and Culture (ICOLLITE 2018), Bandung, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/icollite-18.2019.41>
- Rahman, Trisiantari, N., Zakaria, & Yugafiati, R. (2020). Learning from Home: Revitalization of *Masatua* to Improve



- Students' Literacy in Elementary School. *Proceedings of the 4th International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2020)*. 4th International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2020), Bandung, Indonesia.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.201215.094>
- Rahman, Widya, R. N., & Yugafiati, R. (2020). *Membaca & Menulis (Teori Dan Praktik Di Sekolah Dasar)*. Alqaprint.
- Resmini, N. (2006). *Pembinaan pengembangan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia*. UPI Press.
- Suwarni, A. Z. J., Rahman, & Iswara, P. D. (2019). Improving second grade elementary students' writing and storytelling skills through digital literacy. *Journal of Physics: Conference Series*, 1402, 066072. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1402/6/066072>
- Syafitri, Y. N. V., & Pertiwi, N. (2020). *Student Literacy through Picture Book Media: Nurturing a Culture in Elementary Schools*. 3, 6.
- Thaha, K. H. (1992). *Konsep Ibu Teladan*. Risalah Gusti.